



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 12169-12180

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Penerapan Model *Problem-Based Learning* Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Pemecahan Masalah Dan Komunikasi Dengan Menggunakan Padlet Pada Pelajaran Ppkn Di Kelas VIII A SMP HDS Jakarta

Risma Dearnir Saragih^{1✉}, Agus Santoso²

Universitas Pelita Harapan

Email : dearnirisma30@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Keterampilan berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah dan keterampilan komunikasi adalah keterampilan abad 21 yang penting dan perlu dikembangkan bagi siswa SMP. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis model pembelajaran *Problem-Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah dan keterampilan berkomunikasi pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas VIII A. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jumlah siswa yang diteliti adalah 27 orang. Untuk memperoleh data, maka instrumen penelitian yang digunakan adalah dengan rubrik penilaian yaitu untuk mengukur keterampilan berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah dan keterampilan berkomunikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah dan komunikasi. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem-Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah dan komunikasi pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas VIII A SMP HDS Jakarta.

Kata kunci: *Model Pembelajaran Problem-Based Learning*, *Berpikir Kritis*, *Pemecahan Masalah*, *Komunikasi*, *Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *Penelitian Tindakan Kelas*.

Abstract

Critical thinking, problem solving, and communication skills are the three important 21st century skills which need to be developed for Junior High School students. The purpose of this research is to analyze the Problem-Based Learning model in improving the students' critical thinking, problem-solving, and communication skills in learning the Pancasila and Civics lessons in Grade VIII A. The research method used was the Classroom Action Research (CAR). The number of students investigated was 27 people. To obtain the data, the research instrument used was an assessment rubric to measure the critical thinking, problem solving, and communication skills. The results have indicated that there was an increase in each variable observed. As a result, it can be concluded that the Problem-Based Learning model can improve the students' critical thinking, problem solving and communication skills in learning the Pancasila and Civics lessons in Grade VIII A SMP HDS Jakarta.

Keywords: *Problem-Based Learning, Critical Thinking, Problem Solving, Communication, Pancasila And Civics Lessons, Classroom Action Research*

PENDAHULUAN

Perubahan yang sangat cepat memasuki abad 21 membutuhkan keterampilan-keterampilan yang khusus yang dapat dipakai menunjang kecakapan hidup. Kurikulum 2013 mendukung perkembangan keterampilan tersebut melalui proses pembelajaran siswa. Adapun yang menjadi orientasi Kurikulum 2013, yaitu terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kurikulum 2013 merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menyempurnakan kurikulum agar pendidikan di Indonesia menjadi lebih berkualitas. National Education Association telah mengidentifikasi keterampilan abad ke-21 sebagai keterampilan 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication and Collaboration) meliputi berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (Zakaria 2021, 85). Berpikir kritis, pemecahan masalah dan keterampilan komunikasi harus diajarkan sejak bangku SMP. Menurut Riestyan dan Wardono (2019, 441) berpikir kritis berguna untuk membuat seseorang mampu untuk menyelesaikan suatu masalah dan menggeneralisasikan gagasan berdasarkan kenyataan yang ada. Pemecahan masalah dapat dikembangkan dan dilakukan melalui model IDEAL. Menurut Suryani, Setiani dan Agustiani (2022, 327) lima tahap pembelajaran IDEAL meliputi: *identify the problem, define the problem, explore solution, act on the strategy, look back and evaluate the effect*. Manfaat keterampilan berkomunikasi bagi siswa dalam proses pembelajaran adalah dapat membantu siswa memahami informasi dan pesan yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran dan kemampu memberikan ide ataupun gagasan. Hal ini dikemukakan dalam penelitian Imarotul, Yulianto dan Asmarani (2020, 547).

Menurut Indra (2021, 2158) kemajuan teknologi akan semakin berkembang pesat, harus ada

pemahaman tentang penggunaan teknologi yang baik dan mengolah informasi yang benar. Guru harus berinovasi sebagai pelaksana pembelajaran yang berintegrasikan dengan teknologi. Inovasi pembelajaran berarti suatu perubahan baru yang ada kaitannya dengan suatu pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu (Kristiawan & Rahmat 2018, 379). Teknologi berperan penting dalam dunia pendidikan, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam evaluasi pembelajaran.

Menurut Payne dkk. (2019, dalam Japar dkk. 2022, 188) kompetensi keterampilan kewarganegaraan sangat penting bagi siswa karena berkaitan dengan keterampilan intelektual mereka sebagai warga negara. Pada pelajaran PPKn model *Problem-Based Learning*, dibutuhkan ruang diskusi untuk membahas masalah yang dan mencari penyelesaiannya. Maka, dalam pembelajaran dibutuhkan aplikasi yang efektif yang dapat menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah dan mengembangkan keterampilan berkomunikasi dengan menggunakan aplikasi media pembelajaran berbasis web, yaitu *padlet*. Skaug (2021, 8) menyatakan bahwa *padlet* terbukti menjadi alat yang efektif untuk CSCL (*computer supported collaborative learning*) dan menunjukkan bahwa siswa menganggap *padlet* sangat berharga untuk proses belajar mereka. Dengan *padlet* siswa juga dapat mengulang materi pembelajaran setiap saat untuk meningkatkan pemahamannya tentang materi yang telah dibahas di kelas (Kresna dkk. 2022, 800).

Moallem dan Hung (2019, 107) mengatakan *Problem-Based Learning* adalah keterampilan dalam memecahkan masalah yang terdapat dalam dunia nyata dengan pengetahuan untuk memecahkan masalah, yang mengharuskan dapat memperluas pengetahuan untuk menghasilkan solusi. Menurut Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Yoki dkk. 2018, 33) 5 tahapan pelaksanaan model *Problem-Based Learning* pembelajaran di kelas, yaitu: mengorientasikan siswa terhadap masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, adanya pembimbing penyelidikan terhadap siswa baik secara perseorangan maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil kerja siswa, menganalisis dan menilai proses pemecahan masalah. Model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) hanya mungkin terlaksana bila proses pembelajaran ini lebih menekankan kepada siswa menjadi seorang pembelajar. Masalah yang ditawarkan pada siswa adalah persoalan yang konkret atau otentik. Siswa berusaha mencari sendiri sumber pemecahan masalahnya dan bisa berdiskusi pada kelompok kecil agar terjadi hubungan ilmiah yang saling menukar informasi dan guru berperan menjadi pemantau perkembangan kegiatan siswa serta mendorong untuk mencapai target yang hendak dicapai dengan bantuan *padlet* sebagai media yang menunjang pembelajaran.

Adapun identifikasi masalah-masalah pada penelitian ini berdasarkan uraian yang dikemukakan dalam latar belakang masalah di atas adalah sebagai berikut: (1) Masih rendahnya keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah dan kemampuan berkomunikasi pada pelajaran PPKn di Kelas VIII A SMP HDS Jakarta. (2) Siswa Kelas VIII A HDS mengalami kesulitan dalam menganalisis sebuah informasi yang didapatkan. (3) Siswa Kelas VIII A HDS mengalami kesulitan mengajukan pertanyaan yang penting dan relevan terhadap sebuah masalah yang dihadapi. (4) Siswa Kelas VIII A HDS mengalami kesulitan menarik sebuah kesimpulan dari sebuah situasi. (5) Siswa Kelas VIII A HDS mengalami kesulitan dalam menyampaikan gagasan atau ide dan berdialog secara efektif. (6) Siswa Kelas VIII A HDS mengalami kesulitan dalam menyampikan presentasikan materi yang dikuasai. (7) Siswa Kelas VIII A HDS belum terbiasa untuk membuat perencanaan, melaksanakan rencana yang telah dibuat dan mengevaluasi.

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah, adalah untuk : (1) Menganalisis perkembangan keterampilan berpikir kritis dengan model pembelajaran *Problem-Based Learning* menggunakan padlet pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. (2) Menganalisis perkembangan kemampuan pemecahan masalah dengan model pembelajaran *Problem-Based Learning* menggunakan *padlet* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. (3) Menganalisis perkembangan keterampilan komunikasi dengan model pembelajaran *Problem-Based Learning* menggunakan padlet pada pembelajaran PPKn. *Problem-Based Learning* merupakan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar yang berfokus pada siswa sebagai subjek belajar.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model siklus PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model siklus menurut Kemmis dan McTaggart (2014, 19). Adapun model siklus PTK yang digagas oleh Kemmis dan Mc Taggart terdiri atas empat langkah spiral yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan pengamatan (observasi), dan refleksi. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan tiga hal mendasar, yaitu: mengidentifikasi masalah, menganalisis penyebab masalah dan menemukan ide untuk memecahkan masalah tersebut.

2. Tindakan

Tahap ini adalah pelaksanaan hal-hal yang telah direncanakan sebelumnya dengan cara bertindak di dalam kelas.

3.Observasi

Pengamatan ini akan didapatkan data atau hasil dari kegiatan yang dilakukan di kelas.

4. Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahap untuk mengevaluasi dan mengkritisi tindakan yang dilakukan peneliti bersama dengan kolaborator terkait dengan penelitian yang dilakukan di kelas.

Siklus pada Penelitian Tindakan Kelas ini diberhentikan apabila kriteria keberhasilan siklus sudah tercapai atau apabila telah dilakukan tiga siklus.

1. Kriteria Keberhasilan Siklus

Secara klasikal, proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila setidaknya 70% siswa dapat mencapai KKM yaitu 83. Berdasarkan ketentuan tersebut maka kriteria keberhasilan siklus pada penelitian ini adalah paling sedikit 70% siswa telah memiliki nilai keterampilan berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah dan keterampilan komunikasi berdasarkan rubrik penilaian

2.Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah swasta dengan Kurikulum 2013, yaitu SMP HDS Jakarta. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VIIIA yang berjumlah 27 orang. Siswa terdiri dari 13 perempuan dan 14 laki-laki. Peneliti mengajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas VIIIA SMP HDS Jakarta.

3.Lokasi Penelitian

SMP HDS yang berlokasi di Jalan Bedugul No. 1, Daan Mogot, Kecamatan Kalideres, Jakarta Barat adalah tempat penelitian dilakukan.

4. Waktu dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini secara efektif dimulai bulan September 2022 hingga bulan April 2023.

5.Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan metode campuran yang melibatkan analisis kualitatif dan kuantitatif. (PTK) dikategorikan sebagai penelitian kualitatif karena penelitian ini diawali dengan perencanaan, adanya perlakuan terhadap subjek penelitian, dan adanya evaluasi terhadap hasil yang dicapai sesudah adanya perlakuan (Mualimin 2014,120). Analisis data kualitatif dalam PTK juga melibatkan proses mengumpulkan dan menganalisis data seperti pengamatan dan wawancara. Menurut Miles dan Huberman (1992, dalam Prasetyadi dkk, 2021, 173) analisis data dilakukan dalam tiga proses kegiatan yang saling berurutan dan terkait, yaitu: tahap reduksi data, tahap penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Analisis data secara kuantitatif

dilakukan untuk mengetahui peningkatan kompetensi keterampilan siswa dalam berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah dan berkomunikasi. Analisis ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai dan skor dari ketiga kompetensi yang diperoleh siswa pada setiap siklus, pada saat sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung. Untuk mengetahui peningkatan nilai kompetensi yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dilakukan dengan uji Normalitas Gain pada nilai kompetensi berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah dan keterampilan berkomunikasi dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor Perolehan} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Kriteria rata – rata N- Gain dilakukan berdasarkan Tabel 1 berikut:

Tabel 1 N-Gain

N Gain	Klasifikasi
$g < 0,3$	Rendah
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$g \geq 0,7$	Tinggi

Sumber Meltzer (2002, dalam Tabah & Aden 2020, 498)

Adapun yang menjadi kriteria keberhasilan dalam penelitian ini yaitu, siswa dinyatakan berhasil apabila memperoleh nilai 83. Pembelajaran di kelas dinyatakan tuntas jika sejumlah 70% siswa di dalam kelas tersebut memiliki nilai rata – rata yaitu 83 sebagai nilai standar baik. Oleh karena itu, untuk mengetahui kriteria keberhasilan siswa dalam kompetensi berpikir kritis, pemecahan masalah dan keterampilan komunikasi digunakan rumus sebagai berikut:

$$KK = \frac{\text{Banyaknya siswa tuntas} \times 100}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

KK = Kriteria Keberhasilan

HASIL DAN PEMBAHASAN

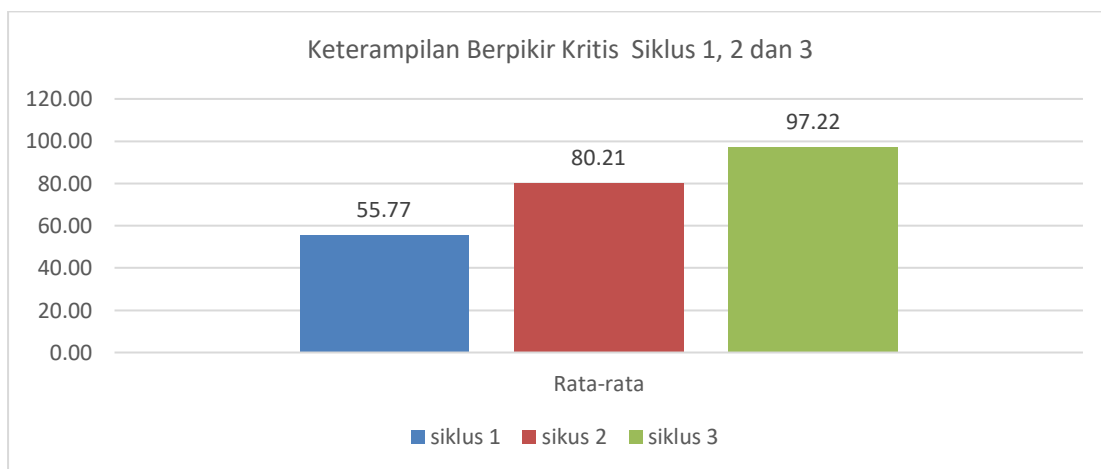
Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dalam tiga siklus dan masing-masing siklus dilakukan dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan dilakukan pembuatan rancangan pembelajaran, instrumen penelitian yang digunakan, dan proses

validasi instrumen. Pada tahap tindakan diuraikan perbandingan antara rancangan penelitian

No	Indikator Berpikir Kritis	Indikator Pemecahan Masalah	Indikator Keterampilan Komunikasi
1	Siswa mampu menganalisis informasi yang didapatkan.	Siswa mampu membuat sebuah perencanaan.	Siswa mampu menyampaikan gagasan secara efektif.
2	Siswa mampu mengutarakan pertanyaan penting terhadap sebuah masalah.	Siswa mampu melaksanakan rencana yang telah dirancang.	Siswa mampu berdialog secara efektif dalam lingkungan belajar.
3	Siswa mampu membuat sebuah kesimpulan.	Siswa mampu untuk melihat kembali solusi yang telah dibuat dan mengevaluasinya.	Siswa mampu mempresentasikan materi yang dikuasai.

dengan hasil pelaksanaan dalam proses penelitian. Pada tahap observasi diuraikan pengamatan terhadap variabel yang diukur dan pengelolaan data hasil penelitian. Tahap refleksi menguraikan tentang tindak lanjut dan hasil penerapan pembelajaran yang telah dilakukan. Indikator penilaian yang digunakan pada penelitian ini terlihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Indikator Penilaian



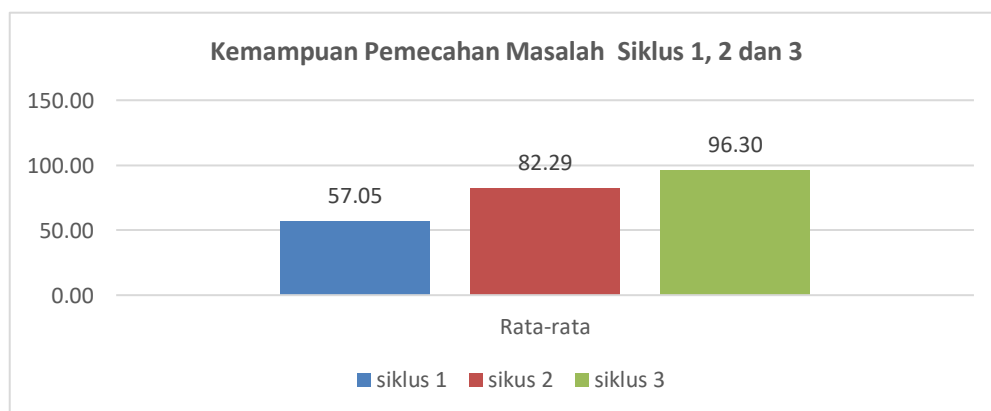
Grafik 1 Nilai Rata-Rata Berpikir Kritis Siklus 1, 2 dan 3

Terlihat peningkatan nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis dari Siklus 1, 2 dan 3. Nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis Siklus 1 adalah 55.77 meningkat menjadi 80.21 pada Siklus 2 dan meningkat lagi menjadi 97.22 pada Siklus 3

Tabel 3 Hasil Penilaian N-Gain Berpikir Kritis Siklus 1 dan 3

No	Nama	Siklus 1	Siklus 3	N Gain
		Nilai	Nilai	
1	AHU	75.00	100	1
2	BB	50.00	100	1
3	CFS	66.67	100	1
4	DAR	75.00	100	1
5	EET	50.00	91.67	0.83
6	GFS	58.33	100	1
7	GKF	66.67	100	1
8	GAF	58.33	100	1
9	IC	50.00	91.67	0.83
10	JD	33.33	91.67	0.88
11	JEP	41.67	91.67	0.86
12	JC	50.00	100	1
13	JCY	58.33	100	1
14	JL	58.33	91.67	0.80
15	KNS	50.00	100	1
16	KM	66.67	100	1
17	KMC	58.33	100	1
18	MST	50.00	91.67	0.83
19	NAS	58.33	100	1
20	NSN	41.67	91.67	0.86
21	RJH	66.67	100	1
22	RPN	-	100	-
23	SRB	41.67	100	1
24	TAY	50.00	91.67	0.83
25	VE	50.00	91.67	0.83
26	WTA	75.00	100	1
27	WF	50.00	100	1
Rata-rata		55.77	97.22	0.94

Data Tabel 3 , diperoleh nilai N-gain berpikir kritis Siklus 1 dan 3 mempunyai nilai rata-rata N-Gain 0.94 dan tergolong tinggi. Dua puluh enam siswa mengalami peningkatan nilai berpikir kritis pada Siklus 3 dan mengalami peningkatan hasil belajar yang tinggi dengan N-gain 0.83-1. Sedangkan N-gain RPN tidak dapat dihitung karena tidak hadir di Siklus 1.



Grafik 2 Nilai Rata-Rata Pemecahan Masalah Siklus 1, 2 dan 3

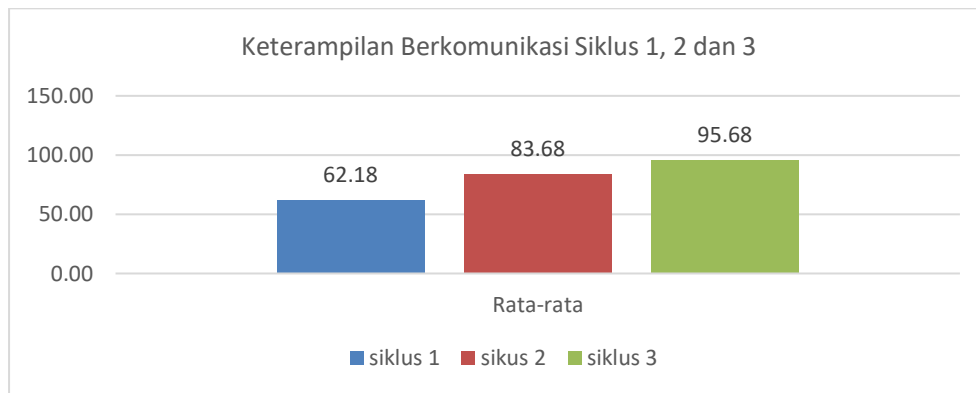
Terlihat peningkatan nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah dari Siklus 1, 2 dan 3. Nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah Siklus 1 adalah 57.05 meningkat menjadi 82.29 pada Siklus 2 dan meningkat lagi menjadi 96.30 pada Siklus 3.

Tabel 4 Hasil Penilaian N-Siklus 1 dan 3

No	Nama	Siklus 1	Siklus 3	N Gain
		Nilai	Nilai	
1	AHU	75.00	100	1
2	BB	50.00	83.33	0.67
3	CFS	66.67	100	1
4	DAR	66.67	100	1
5	EET	50.00	100	1
6	GFS	50.00	83.33	0.67
7	GKF	75.00	100	1
8	GAF	58.33	100	1
9	IC	58.33	91.67	0.80
10	JD	41.67	91.67	0.86
11	JEP	50.00	100	1
12	JC	50.00	83.33	0.67
13	JCY	66.67	100	1
14	JL	66.67	91.67	0.75
15	KNS	50.00	100	1
16	KM	58.33	100	1
17	KMC	58.33	100	1
18	MST	50.00	100	1
19	NAS	58.33	100	1
20	NSN	50.00	91.67	0.83
21	RJH	58.33	100	1
22	RPN	-	100	-
23	SRB	41.67	100	1
24	TAY	50.00	100	1
25	VE	50.00	91.67	0.83
26	WTA	75.00	91.67	0.67
27	WF	58.33	100	1
Rata-rata		57.05	96.30	0.91

Gain Pemecahan Masalah

Diperoleh nilai N-gain pemecahan masalah Siklus 1 dan 3 mempunyai nilai rata-rata N-Gain 0.91 dan tergolong tinggi. Dua puluh enam siswa mengalami peningkatan nilai pemecahan masalah pada Siklus 3 dan mengalami peningkatan hasil belajar yang tinggi dengan N-gain 0.67-1. Sedangkan N-gain RPN tidak dapat dihitung karena tidak hadir di Siklus 1.



Grafik 3 Nilai Rata-Rata Keterampilan Komunikasi Siklus 1,2 dan 3

Terlihat peningkatan nilai rata-rata keterampilan komunikasi dari Siklus 1, 2 dan 3. Nilai rata-rata keterampilan komunikasi Siklus 1 adalah 62.18 meningkat menjadi 83.68 pada Siklus 2 dan meningkat lagi menjadi 95.68 pada Siklus 3.

Tabel 5 Hasil Penilaian N-Gain Keterampilan Komunikasi Siklus 1 dan 3

No	Nama	Siklus 1	Siklus 3	N Gain
		Nilai	Nilai	
1	AHU	75.00	100	1
2	BB	50.00	83.33	0.67
3	CFS	75.00	100	1
4	DAR	75.00	100	1
5	EET	66.67	100	1
6	GFS	75.00	100	1
7	GKF	58.33	100	1
8	GAF	75.00	100	1
9	IC	58.33	100	1
10	JD	33.33	100	1
11	JEP	50.00	83.33	0.67
12	JC	75.00	100	1
13	JCY	75.00	100	1
14	JL	50.00	83.33	0.67
15	KNS	66.67	100	1
16	KM	75.00	100	1
17	KMC	66.67	100	1
18	MST	50.00	83.33	0.67
19	NAS	66.67	100	1
20	NSN	50.00	91.67	0.83
21	RJH	75.00	100	1
22	RPN	-	91.67	-
23	SRB	41.67	91.67	0.86
24	TAY	50.00	91.67	0.83
25	VE	50.00	91.67	0.83
26	WTA	75.00	100	1
27	WF	58.33	91.67	0.80

Rata-rata	62.18	95.68	0.92
-----------	-------	-------	------

Diperoleh nilai N-gain keterampilan komunikasi Siklus 1 dan 3 mempunyai nilai rata-rata N-Gain 0.92 dan tergolong tinggi. Dua puluh enam siswa mengalami peningkatan nilai keterampilan komunikasi pada Siklus 3 dan mengalami peningkatan hasil belajar yang tinggi dengan N-gain 0.67-1. Sedangkan N-gain RPN tidak dapat dihitung karena tidak hadir di Siklus 1.

Adapun refleksi Siklus 1, 2 dan 3 yang telah dilakukan adalah: (1) Pada pertemuan pertama Siklus 1, guru harus membimbing dan membantu siswa untuk memahami permasalahan sehingga dapat dianalisis dengan baik serta dapat menemukan solusi atas permasalahan yang mereka temukan dari artikel. (2) Pada pertemuan pertama Siklus 2, siswa secara keseluruhan telah membaca dan menonton video pembelajaran yang telah dibagikan di padlet sehingga siswa mereka memiliki pemahaman yang baik tentang masalah ketidakmampuan generasi muda menunjukkan sikap positif yang mendukung makna Sumpah Pemuda. (3) Di Siklus 3 terlihat peningkatan, siswa telah mampu menganalisis informasi dengan mandiri, siswa juga telah mampu membuat sebuah perencanaan, melaksanakan rencana dan melihat kembali solusi yang telah dibuat serta mengevaluasinya.

SIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan penerapan model pembelajaran *Problem-Based Learning* efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah dan keterampilan komunikasi pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa Kelas VIII A di SMP HDS Jakarta.

Berdasarkan kesimpulan dan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang penerapan model pembelajaran *Problem-Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah dan keterampilan komunikasi siswa maka diberikan saran bagi peneliti selanjutnya, penerapan pembelajaran model *Problem-Based Learning* ini dapat diterapkan dan dikembangkan lagi untuk meningkatkan aspek lain dalam keterampilan siswa, seperti keterampilan berkolaborasi, selain padlet penelitian dapat dilakukan dengan model *Problem-Based Learning* menggunakan aplikasi yang berbeda, misalnya *Microsoft Teams* dan *Google Drive* yang dapat digunakan dalam kolaborasi untuk membantu siswa belajar dan memecahkan masalah secara efektif dalam pembelajaran *Problem-Based Learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Imarotul, P. F., Yulianto, B., & Asmarani, R. (2020). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Penerapan Metode Everyone Is A Teacher Here. *Journal of Education Action Research*, 546-555.
- Indra, K. S. (2021). Blended Learning sebagai Alternatif Model Pembelajaran Inovatif. *Jurnal Basicedu*, 2156 - 2163.
- Japar, M., Nur, D. F., Komin, W., Kardiman, Y., & Sarkadi, T. (2022). The implementation of multiculturalism learning model based on local. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 186 – 195.
- Kemmis, S., & Taggart, R. (2014). *The Action Research Planner*. Australia: Springer.
- Kresna, M. D., Atma, M., Kalya, N. Z., Dwi, A., Deny, & Wahyu, A. (2022). Penguatan Lesson Learning Melalui Padlet Pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMAN 8 Malang. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 792-807.
- Kristiawan, M. R. (2018). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Iqra :Kajian Ilmu Pendidikan*, 373-390.
- Moallem, M., Hung, W., & Dabbagh, N. (2019). *The Wiley Handbook of Problem-Based Learning*. USA: Medford: John Wiley & Sons, Inc.
- Riestyan, A. R., & Wardono. (2019). Peran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Matematika dengan Pemecahan Masalah. *PRISMA*, 439-443.
- Skaug, H. S. (2021). Using Padlet to Enamble Oline Collaborative Mediation and Scaffolding in a Statistics Course. *Educatoin Scinces*, 1-10.
- Suryani, H. L., Setiani, A., & Agustiani, N. (2022). Pengembangan Instrumen Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Berdasarkan Teori Krulik dan Rudnick: Analisis Validitas Konten. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 326-339.
- Tabah, H. S., & Aden. (2020). Efektifitas Penerapan Blended Learning Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Akademik Mahasiswa Melalui Jejaring Schoology Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 493-506.
- Yoki, A., Ari, P., Reisky, B., & Zamroni. (2018). *Buku Peganga Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Zakaria. (2021). Kecakapan Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar. *Dirasah*, 81-90.